

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Sakit

Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI (RSIY PDHI) adalah salah satu diantara amal usaha yang didirikan oleh Perkumpulan PDHI. Operasional pembangunan diamanahkan kepada Panitia Pembangunan yang dibentuk pada tanggal 1 Oktober 1992 dan dipimpin oleh Prof. Dr. dr. H. Rusdi Lamsudin, M.Med., Sc.,Sp. S. RSIY PDHI didirikan pada tanggal 2 April 1997 dan semula berbentuk Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BPRB). Pembangunan ditandai dengan pemasangan tiang pancang pada tanggal 2 Agustus 1997 dan gedung rawat jalan pertama diresmikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X pada tanggal 17 April 1999 (1 Muharam 1420 H), sedangkan operasional rumah sakit diresmikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X pada tanggal 6 November 2005 bertepatan dengan 4 Syawal 1426 H.

Perkembangan selanjutnya, pada tanggal 4 Maret 2016, RSIY PDHI telah resmi menjadi Rumah Sakit Kelas C dengan Surat Ijin Operasional Bupati Sleman No. 503/1372/613/DKS/2016. Pada tanggal 30 Desember 2016, RSIY PDHI mendapatkan predikat lulus paripurna akreditasi versi 2012 dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Di tahun 2019, tepatnya tanggal 2 Desember 2019, RSIY PDHI mendapatkan predikat lulus paripurna akreditasi versi Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1 dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

2. Visi dan Misi Rumah Sakit

a. Visi

Terwujudnya rumah sakit yang berkualitas, moderen, handal dan kebanggaan umat serta Islam.

b. Misi

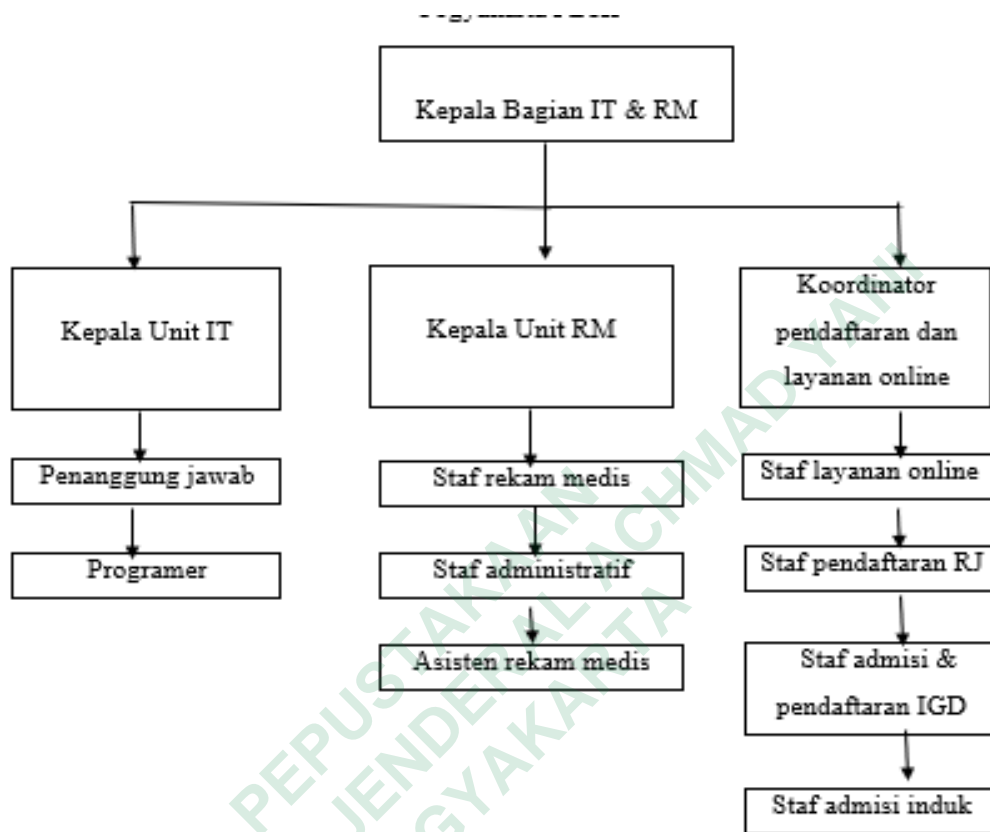
Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang cepat, akurat, profesional, terakreditasi, mengedepankan kepuasan konsumen dan peduli kepada kaum Dhuafa.

3. Struktur Organisasi Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala bagian Rekam Medis dan IT Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI Rekam Medis merupakan bagian yang membawahi berapa unit, yaitu : Unit IT, unit RM dan Unit Pendaftaran pasien. Pengelolaan rekam medis di bagian rekam medis di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI meliputi : tempat pendaftaran pasien rawat inap, pendaftaran pasien rawat jalan, pendaftaran pasien IGD, coding, assembling, dan pelaporan.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUDIPATI
YOGYAKARTA

Struktur Organisasi Bagian Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam
Yogyakarta PDHI



Gambar 4 1 Struktur Organisasi Bagian Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI

Sumber: Buku Pedoman Pengorganisasian Rekam Medis RSIY PDHI

B. Karakteristik Informan

Dalam penelitian kualitatif orang yang menyampaikan informasi mengenai data yang diharapkan dalam penelitian disebut sebagai informan. Adapun karakteristik informan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4 1 Karakteristik Informan Penelitian

Subjek	Jenis kelamin	Lama kerja	Latar pendidikan
A	Perempuan	5 bulan	D3 sistem informasi
B	Perempuan	4 Tahun	SMA
C	Perempuan	2 Tahun	S1 Kesehatan Masyarakat
D	Perempuan	5 Tahun	D3 Rekam Medis

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa ada empat orang yang menjadi informan. Ke empat informan ini merupakan Kepala Unit Rekam Medis, Kepala Unit Pendaftaran dan layanan Online, dan Kepala Unit IT. Semua informan utama berjenis kelamin perempuan. Setiap informan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, tingkat pendidikan paling tinggi yaitu S1 Kesehatan Masyarakat dan yang terendah adalah SMA. Kemudian untuk masa kerja informan terlama yaitu 5 tahun dan yang terbaru adalah 5 bulan. Untuk Triangulasi Sumber dalam penelitian ini yaitu Kepala bagian Rekam Medis dan IT.

C. Hasil Penelitian

1. Kualifikasi Pendidikan Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI

Berdasarkan hasil *checklist* observasi dan *checklist* studi dokumentasi pada buku pedoman pengorganisasian bagian rekam medis di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI yang dibuat pada tahun 2022, bahwa kualifikasi masing masing jabatan di unit kerja rekam medis Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI yaitu minimal memiliki ijazah D3 Rekam Medis dan memiliki STR.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama dan triangulasi sumber diketahui bahwa kualifikasi pendidikan wajib D3 rekam medis dan harus memiliki STR, akan tetapi masih terdapat petugas di bagian rekam medis yang berlatar belakang pendidikan non

rekam medis. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara peneliti yaitu :

Latar belakang pendidikan saya yaitu D3 Komputer dan Sistem Informasi

Informan A

Untuk latar belakang Pendidikan saya SMA

Informan B

Latar belakang pendidikan saya S1 kesehatan Masyarakat

Informan C

Latar belakang pendidikan saya D3 Rekam Medis

Informan D

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Triangulasi Sumber sebagai berikut:

Disini memang tidak semuanya D3 Rekam Medis, masih terdapat petugas dengan latar belakang diluar Rekam Medis.

Triangulasi Sumber

Adapun rincian kualifikasinya sumber daya manusia di UKRM RSIY PDHI pada saat ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4 2 Kualifikasi Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI

No	Nama Unit	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
1	Unit IT	SMK	1
2	Unit IT	D3 Komputer dan Jaringan	3
3	Unit IT	S1 Komputer	4
4	Unit Rekam Medis	SMA	1
5	Unit Rekam Medis	D3 Rekam Medis	4
6	Unit Rekam Medis	S1 Kesehatan Masyarakat	2
7	Unit Pendaftaran dan layanan online	SMK/SMA	9
8	Unit Pendaftaran dan layanan online	D1 Non RM	1
9	Unit Pendaftaran dan layanan online	D3 Non RM	2
10	Unit Pendaftaran dan layanan online	S1 Non RM	8
Jumlah			35

Sumber: Hasil Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian Bagian Rekam Medis

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah petugas di bagian rekam medis sebanyak 35 orang. Adapun rincian sumber daya manusia per unit yaitu, unit IT 8 orang, unit RM 7 orang dan unit Pendaftaran sebanyak 20 orang petugas. Adapun kualifikasi pendidikan petugas rekam medis masih terdapat petugas dengan lulusan SMA/ SMK 11 sebanyak orang, D1 Non RM berjumlah 1 orang, D3 RM sebanyak 4 orang, D3 Non RM berjumlah 5 orang, S1 non RM sebanyak 14 orang.

2. *Job description* / Uraian Tugas Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI

a. *Job description* / Uraian Tugas Petugas Rekam Medis

Berdasarkan hasil dari *checklist* observasi yang telah dilakukan di unit rekam medis di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI sudah melaksanakan uraian tugas di setiap bagiannya. Uraian tugas tersebut terdapat di dalam buku pedoman pengorganisasian. Untuk contoh uraian tugasnya sebagai berikut :

Tabel 4 3 Uraian Tugas Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI

No	Jabatan	Uraian Tugas
1	Kepala Unit Rekam Medis	menyusun pedoman pelayanan rekam medis, menyusun pedoman pengorganisasian, menyusun panduan, PPK / SPO dan alur kerja unit rekam medis.
2	Staf Rekam Medis	membuat laporan internal dan eksternal, coding, filling, assembling, SKM dan visum.
3	Kepala Unit Pendaftaran dan Pelayanan Online	membuat jadwal jaga tim, melakukan evaluasi dan revisi spo dan panduan, melakukan survey kepuasan pasien dan pelayanan, membuat laporan bulanan unit pendaftaran.
4	Staf Pendaftaran	menerima pendaftaran pasien, melakukan <i>entry</i> data pasien, verifikasi data, dan verifikasi jaminan kesehatan.
5	Kepala unit IT	menyusun kebijakan dan standar prosedur operasional tentang SIMRS sesuai dengan sistem informasi manajemen yang berlaku di rumah sakit, mengkoordinasikan penyelenggaraan penatalaksanaan SIMRS dengan melibatkan bagian-bagian terkait.
6	Staf IT	menyiapkan infrastruktur penyimpanan RME, pengolahan data, dan membuat RME.

Sumber: Hasil Studi Dokumentasi Buku Pedoman Pengorganisasian Bagian Rekam Medis.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada informan utama sebagai berikut:

Untuk uraian tugasnya sudah ada disetiap unit dan dimuat didalam pedoman pengorganisasian.

Informan A

Sudah ada, perbarui setiap tahun atau apabila diperlukan.

Informan B

Sudah ada uraian tugasnya masing masing.

Informan C

Untuk uraian tugas sudah ada

Informan D

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan
Triangulasi sumber sebagai berikut :

Untuk uraian tugas atau *job description* di RSIY ini sudah ada
disetiap bagiannya.

Triangulasi Sumber

Berdasarkan hasil wawancara dan *checklist* dokumentasi sudah terdapat uraian tugas / *job description* di setiap bagian rekam medis di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI yang tertuang dalam Buku Pedoman Pengorganisasian.

b. Pelaksanaan *Job description* / Uraian Tugas Petugas Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara, *checklist* dokumentasi dan observasi uraian tugas di buku pedoman pengorganisasian bagian rekam medis di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI sudah terdapat uraian tugas. Setiap petugas sudah melakukan pekerjaannya sesuai dengan uraian tugas yang terdapat di pedoman organisasi tersebut. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan informan utama dan Triangulasi Sumber sebagai berikut :

Pelaksanaan uraian tugas di unit IT sudah sesuai dengan yang ada dipedoman pengorganisasian hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

Untuk pelaksanaannya insyaallah sudah sesuai dengan yang ada di pedoman pengorganisasian

Informan A

Untuk pelaksanaannya petugas pendaftaran sudah sesuai dengan yang ada di buku pedoman pengorganisasian. tetapi berdasarkan hasil observasi di dapatkan bahwa masih ada identitas pasien yang belum lengkap hal ini disebabkan oleh banyaknya pasien sehingga petugas terburu-buru dalam memasukan data pasien ke komputer. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan :

Uraian tugas di bagian pendaftaran yaitu: melakukan pendaftaran pasien, melakukan *entry* data, melakukan verifikasi data. Untuk pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang saya tanda tangani di pedoman pengorganisasian.

Informan B

Pelaksanaan uraian tugas di unit RM sudah sesuai dengan yang ada dibuku pedoman pengorganisasian, berikut adalah hasil wawancara dengan informan :

Uraian tugas di unit rekam medis yaitu : coding penyakit, analisa kelengkapan, pelaporan, SKM dan visum. Untuk pelaksanaannya jadi kita sistemnya *Rolling*. Jadi setiap petugas pasti pernah mengerjakan semua pekerjaan rekam medis.

Informan C

Berikut merupakan pernyataan Triangulasi Sumber dalam menggapai pernyataan informan utama:

Sejauh ini untuk pelaksanaan uraian tugas sudah sesuai dengan yang ada di pedoman pengorganisasian.

Triangulasi Sumber

Berdasarkan hasil wawancara dan *checklist* observasi yang telah dilakukan untuk pelaksanaan *job description* di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI sudah sesuai dengan pedoman pengorganisasian, tetapi masih ditemukan permasalahan dalam pelaksanaannya, diantaranya sebagai berikut menurut hasil wawancara, belum pernah dilakukan pengembangan SDM berupa pelatihan internal maupun eksternal. Hal ini diungkapkan oleh informan utama :

Untuk pelatihan memang belum pernah mba, kalo untuk seminar biasanya jika ada seminar nanti pihak SDM akan menanyakan kepada petugas apakah ada yang berminat untuk ikut.

Informan D

Hal ini juga didukung oleh pernyataan triangulasi sumber sebagai berikut :

Untuk pelatihan memang belum ada. Namun sekarang sudah direncanakan untuk pelatihan coding.

Triangulasi Sumber

Kemudian permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan uraian tugas di unit RM yaitu masih terdapat *double job* sebagai berikut :

Untuk pelaksanaannya sudah sesuai dengan pedoman. Namun saya disini melakukan pekerjaan assembling, coding rawat inap dan pelaporan internal

Informan D

Berikut merupakan hasil triangulasi sumber dalam menanggapi pendapat Informan utama yaitu :

Jadi kita disini sistem kerjanya di *rolling* jadi setiap petugas pasti bisa melakukan semua pekerjaan rekam medis.

Triangulasi Sumber

Selain itu, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan *job description* di bagian filling yaitu pada saat pengambilan berkas dibangsal sering dipinjam oleh pihak lain seperti dokter atau perawat tanpa izin terlebih dahulu hal ini menyebabkan keterlambatan pengembalian dokumen dari bangsal. Hal ini dikemukakan oleh informan utama sebagai berikut :

Untuk kendalanya juga biasanya berkas rekam medis itu pada saat pengambilan dari bangsal sering hilang atau kurang, kadang ternyata berkasnya dipinjam oleh dokter, atau perawat tanpa izin terlebih dahulu dengan bagian rekam medis sehingga pengembalian dokumen rekam medis sering terlambat.

Informan D

Berikut pernyataan Triangulasi Sumber dalam menanggapi hal tersebut:

Ya pernah terjadi, jadi dokter dan perawat ini meminjam tanpa konfirmasi dengan RM.

Triangulasi Sumber

D. Pembahasan

1. Kualifikasi Pendidikan Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI

Menurut Peraturan Menteri kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan perekam medis. Kualifikasi Pendidikan perekam medis ialah ketentuan minimal yang wajib dimiliki oleh petugas rekam medis untuk bisa menjalankan tugas sesuai dengan uraian tugasnya pada fasilitas pelayanan kesehatan. Standar kelulusan Diploma tiga sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan Diploma empat sebagai Sarjana Terapan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan Sarjana sebagai Sarjana Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dan standar kelulusan Magister sebagai Magister Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di bagian rekam medis di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI jumlah petugasnya ada 35 Orang. Dari 35 petugas hanya ada 4 petugas yang kualifikasi pendidikan D3 Rekam Medis.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa masih ada petugas rekam medis dengan kualifikasi non RM. Dari sini juga dapat diketahui jika sebagian besar petugas di bagian rekam medis Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI tidak sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang penyelenggaraan pekerjaan perekam medis. Hal ini juga tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Budi (2011) yang menyatakan untuk menjalankan pekerjaan di bidang rekam medis diperlukan sumber daya manusia yang memenuhi kompetensi perekam medis. Seorang profesi rekam medis merupakan lulusan dari program diploma rekam medis dan informasi kesehatan.

2. *Job Description* / Uraian Tugas Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI

a. *Job Description* / Uraian Tugas Petugas Rekam Medis

Deskripsi pekerjaan adalah gambaran umum informasi pekerjaan dan persyaratan pekerjaan sebagai bentuk dari analisis, yang biasanya mencakup tugas utama, tanggung jawab dan wewenang. Uraian pekerjaan tidak berurusan dengan masalah orang atau karyawan di perusahaan, tetapi masalah tentang ruang lingkup aktivitas, tugas pokok dan fungsi, kedudukan, wewenang, tanggung jawab, standar penilaian serta hasil (Jirwanto, 2022).

Sedangkan berdasarkan observasi dan studi dokumentasi di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI sudah terdapat uraian tugas / *Job Description* disetiap unit sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Jirwanto, 2022). Hasil wawancara dan observasi setiap unit sudah terdapat uraian tugasnya masing-

masing dan dalam pelaksanaannya petugas melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang dituliskan di pedoman organisasi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Kristina et al., (2016) yang menyatakan tugas pokok dan fungsi pegawai harus sesuai untuk mencapai tujuan sebuah organisasi oleh karena itu perencanaan kerja harus valid. Tugas utama dan fungsi pegawai yang sudah disusun secara jelas harus disajikan pada uraian pekerjaan atau *Job Description*.

b. Pelaksanaan *Job Description* / Uraian Tugas Petugas Rekam Medis

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 312 tahun 2020 tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan yang menyatakan bahwa kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan dibagi dalam tujuh kompetensi. Salah satu kompetensinya yaitu mawas diri dan pengembangan diri Yang menyatakan bahwa perekam medis wajib melakukan pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama ditemukan bahwa petugas tidak pernah diberikan pelatihan terkait dengan jabatan atau pekerjaannya menyebabkan masa orientasi petugas cukup lama untuk bisa menjalankan tugasnya pernyataan ini tidak sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 312 tahun 2020 tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Alfiansyah, et,al (2020) Tingkat pendidikan yang tidak sesuai dengan standar berpengaruh terhadap sedikitnya pemahaman dan kemampuan petugas terkait keamanan serta kerahasiaan dokumen rekam medis. Hal ini ditunjukkan oleh pengetahuan staf yang kurang memahami SOP keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis, serta minimnya skill untuk menemukan berkas yang hilang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi setiap bagian sudah memiliki uraian tugasnya masing-masing. Namun, dalam pelaksanaannya didapatkan bahwa untuk pelaksanaan uraian tugas di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI menggunakan sistem *rolling* dimana setiap petugas harus menguasai semua pekerjaan yang ada di unit rekam medis. Selain itu juga ditemukan bahwa masih terdapat *double job* yaitu petugas assembling yang merangkap menjadi petugas coding rawat inap dan membuat laporan internal.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diketahui bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan uraian tugas setiap bagian yang telah ditulis di buku pedoman pengorganisasian unit rekam medis Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI. Ketidakesesuaian ini bisa berdampak pada kinerja yang kurang maksimal. Selain itu hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giyarto (2015) yang mengatakan bahwa *Job Description* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *output*, yang artinya jika uraian pekerjaan yang berisi wewenang, tanggung jawab, kondisi pekerjaan, fasilitas kerja, dan standar hasil kerja dikurangi atau ditambahkan maka efektivitas, produktifitas, efisiensi, kepuasan, dan keadilan akan berkurang.

Selain itu, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan *job description* yaitu pada saat pengambilan berkas di bangsal sering dipinjam oleh pihak lain seperti dokter atau perawat tanpa izin terlebih dahulu dengan bagian rekam medis. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hatta (2013) yang menyatakan bahwa keamanan adalah perlindungan terhadap privasi seseorang dan kerahasiaan merupakan proteksi terhadap rekam medis kesehatan dan informasi lain pasien dengan cara menjaga informasi pasien dan pelayanannya. Dengan kata lain keamanan hanya memperbolehkan pengguna yang berhak untuk

membuka rekam medis. Dalam pemahaman yang lebih luas diartikan bahwa keamanan termasuk proteksi informasi pelayanan kesehatan dari kerusakan, kehilangan, atau pengolahan data akibat ulah pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dan terkadang berkas yang kembali dari bangsal juga belum sepenuhnya diisi oleh dokter atau perawat sehingga menyebabkan keterlambatan untuk proses assembling dan ini mengakibatkan kerjaan petugas rekam medis menjadi terganggu. Hal ini juga sejalan dengan Fadillah et al., (2020) yang menyatakan keterlambatan pengembalian dokumen Rekam Medis bisa disebabkan oleh beberapa faktor contohnya ketidaksiplinan dokter dalam melengkapi catatan diberkas rekam medis pasien hal ini dapat mempengaruhi pelayanan rekam medis dan akan menghambat kegiatan selanjutnya, seperti kegiatan *assembling*, coding, analisis, indek serta berisiko menyebabkan hilang atau rusaknya dokumen rekam medis karena tidak disimpan ditempat penyimpanan dokumen rekam medis. Hal ini juga tidak sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 129 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal yang menyatakan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis harus 1 x 24 jam setelah selesai pelayanan

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami antaranya sebagai berikut:

1. Kesibukan informan membuat peneliti sulit untuk melakukan wawancara. Karena itu untuk mengumpulkan data peneliti memerlukan waktu yang lama, sedangkan untuk waktu penelitian sangat terbatas.
2. Masih terdapat jawaban singkat dari informan karena informan kurang memahami terkait pertanyaan yang disampaikan peneliti.